**BAB V
PENUTUP**

A. Kesimpulan

Berdasarkan topik pembahasan yang telah dipaparkan dalam bab-bab sebelumnya, dan realitas yang teijadi di lapangan tentang peran majelis gereje dalam menghadapi konflik yang teijadi di Jemaat Buntu Marinding, maka dapat disimpulkan bahwa Majelis gereja sebagai lembaga pelayana melupakan sebagian dari tugasnya. Tidak maksimalnya perkunjungan yang merupakan titik tolak bagi majelis gereja untuk mendidik dan membantu warga gereja untuk dapat memecahkan berbagai persoalan hidup yang dihadapi warga jemaat yang mengalami persoalan-persoalan kehidupan, baik pribadi maupun sosial, dalam artian bahwa majelis gereja berperan sebagai penengah salam situasi konflik yang dihadapi. Jadi, dari penelitian yang telah dilakukan penulis, Peran Majelis Gereja dalam menghadapi realita sebagai gembala belum maksimal melakukan tugas dan tanggung jawabnya dalam jemaat terlebih dalam mempertahankan keutuhan gereja dan Jemaat.

B. Saran

1. Disarankan kepada IAKN Toraja sebagai Lembaga Penyiapan Tenaga pelayan, supaya benar-benar membekali calon-calon tenaga pelayan dengan maksimal agar ketika berada di dalam jemaat dapat menyalurkan ilmunya melalui pelayanan dalam jemaat serta dimampukan untuk kesadaran diri sebagai pelayan untuk mampu melakukan dan memaknai tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan aturan gereja yang.
2. Disarankan kepada Majelis Gereja Toraja sebagai gembala penuh waktu dalam jemaat, yang diurapi dan diutus oleh Allah agar melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan aturan gereja Tata Gereja Toraja secara khusus memperlengkapi, menggembalakan warga jemaat, menjaga keutuhan jemaat sesuai dengan kehendak Tuhan.